

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai akal pikiran agar mengetahui segala hakekat permasalahan kehidupan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>1</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam masyarakat, dan bangsanya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Dapat dipahami tujuan pendidikan nasional yaitu bagaimana mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 1

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 35-36

Pendidikan di Sekolah merupakan tempat belajar peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangka bakat dan minat dari peserta didik, selain itu sekolah juga memiliki posisi sentral dalam membekali peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang tercermin pada kebiasaan-kebiasaan setiap hari dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup> Dengan nilai kehidupan disini akan menjadi penolong dan penentu manusia dalam menjalani kehidupanya dengan baik.

Supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat berjalan secara efektif, diperlukan sumber daya dan sarana prasarana yang memadai. Tetapi kebanyakan permasalahan yang terjadi di sekolah kurang efektifnya pengelolaan manajemen sekolah dan peran kepala sekolah yang kurang profesional serta kompetensi kepala sekolah yang masih rendah. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan dan meningkatkan semua kompetensi dan sumber daya yang ada di sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam

---

<sup>3</sup> Ahmad Rifai, "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*, No 1 (November, 2018), hlm. 2

<sup>4</sup> Sri Banun, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya kabupaten Aceh Besar." *jurnal Administrasi Sekolah*, No 1 (Februari, 2016), hlm. 138

<sup>5</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 33

memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitas secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Untuk itu, Kepala sekolah harus memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks dan utuh, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah dan sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan dan tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa berhasil tidaknya pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah. Namun perlu diketahui bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahliannya dalam bidang konsep dan teknik kepemimpinannya semata, melainkan ditentukan oleh kemampuan dalam memilih strategi yang efektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus terjalin suasana kerja yang baik dengan segala sumber daya yang ada sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tenteram, serta memiliki kebebasan dalam mengembangkan kompetensi dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nany Librianty, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang." *Jurnal Basicedu*, 2 (Oktober, 2018), hlm. 3.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17-18

<sup>8</sup> Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 113

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah. Kompetensi yang harus ada dalam diri kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yaitu: *pertama*, kompetensi kepribadian, *kedua*, manajerial, *ketiga*, kewirausahaan, *keempat*, supervisi, *kelima*, serta sosial.<sup>9</sup>

Kepala sekolah yang efektif akan bekerja sesuai dengan konteksnya, dengan memberikan visi menciptakan gambaran besar, menetapkan suatu tujuan yang jelas serta disetujui bersama.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjanjikan. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus benar-benar arief mengambil kebijakan dalam tugas administratif. Dalam mengurangi resiko atau kerugian dalam pelaksanaan manajemen pendidikan dibawah tanggung jawabnya sebagai pemimpin.<sup>11</sup>

Kepala sekolah harus memerhatikan strategi yang digunakan, yang mencakup peran dan tugasnya. Serta Kepala sekolah dituntut berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, Langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola lembaga

---

<sup>9</sup> Kasidah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh." *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan 2* (Mei, 2017), hlm. 129.

<sup>10</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 17.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 170-171

pendidikan yang dijalankannya sehingga tercapainya visi dan misi, serta tujuan sekolah dengan baik. Jadi kepala sekolah dituntut menggunakan strategi yang efektif dengan kebutuhan sekolah.<sup>12</sup> Agar tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan oleh sekolah tersebut.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dilingkungan sekolah yaitu banyaknya perilaku peserta didik pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma yang ada sehingga mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan moral dan ahlak di sekolah. Salah satu dampak yang ditimbulkan semakin jauhnya peserta didik kepada ajaran agama, yang nantinya akan memberikan dampak negatif contohnya seperti: berkurangnya rasa hormat dari peserta didik terhadap guru, pergaulan bebas, minum-minuman keras.

Pada persoalan keagamaan, perlu memberikan perhatian serius bagi semua komponen pendidikan, penempatan waktu pada pelajaran yang mencakup tentang keagamaan di sekolah masih relatif kurang. Sekolah maupun penentu kebijakan harus memikirkan secara ekstra pola pembelajaran keagamaan diluar kegiatan formal di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan kreatifitas peserta didik untuk mengembangkan diri, dalam membina ahlak mereka sangat potensial dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan proses pembelajaran di sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dimas Ayu Khrisnamurti, "Strategi Kepala Sekolah, dalam meningkatkan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 samarinda." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (November, 2019), hlm. 66

<sup>13</sup> Sudiran, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar." *Jurnal Diskursus Islam*, 3 (Februari, 2016), hlm. 446-447

Menurut kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler yaitu kegiatan non akademik yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembimbingan dan pelatihan. Kegiatan ekstrakurikuler mengkontruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik”.<sup>14</sup>

Syatibi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan diluar muatan pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi mereka melalui kegiatan yang terencana serta secara khusus diadakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang kompeten dan berwenang di sekolah.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pembelajaran. Sedangkan adinto mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar struktur program pada umumnya merupakan program pilihan. Pendapat lain mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah pembentukan karakter siswa di sekolah yang tujuannya agar dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam melakukan berbagai aktifitas baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Dengan materi kurikulum<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muh Hambali, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit.” *Jurnal Pedagogik*, 02 (Juli-Desember), hlm. 197

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 198.

<sup>16</sup> Suprpto, Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI: Studi Kasus SMAN 1Mataram, NTB.” *Jurnal Edukasi*, 2 (Mei-Agustus, 2013), hlm. 233-234

Pada hakikatnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang memiliki tujuan dalam meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik pada pelajaran yang telah diperoleh. Selain itu, ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik.<sup>17</sup> Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dengan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada pelaksanaannya tentang ajaran agama islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih memfokuskan kepada ajaran yang bernilai islami seperti shalat dhuha, berdoa sebelum mulai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan sangat penting karena dalam mendapatkan pengalaman langsung. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pembelajaran.<sup>18</sup> Untuk itu, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mendapatkan pengalaman cukup terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh mereka dan mereka secara aktif mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga dan sosialnya.

Serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama islam, dengan keberadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka siswa akan

---

<sup>17</sup> Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK 1 Palangka Raya." *Jurnal Anterior* 1 (Desember, 2018), hlm. 7

<sup>18</sup> Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1 (Mei, 2018), hlm. 3-4.

mendapatkan bekal yang cukup menghindari dirinya dari berbagai pengaruh negatif.<sup>19</sup> Terkait penjelasan ini, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar memberikan bekal dalam menanamkan nilai keagamaan di didalam diri siswa agar kehidupan mereka lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik serta menjadikan agama sebagai landasan ahlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, dan membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah disiplin, bekerja keras, mandiri percaya diri, ikhlas dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pihak yang bertanggung jawab untuk secara kreatif merancang berbagai kegiatan sebagai muatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Nasional hak tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/UU/ 2002 antara lain:

---

<sup>19</sup> Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon." *jurnal Al-Qalam*, 1 (juni, 2016), hlm. 133

<sup>20</sup> Sudiran, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar." *Jurnal Diskursus Islam*, 3 (Februari, 2016), hlm. 44

pesantren kilat, tadarus, shalat berjemaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis al-qur'an, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, untuk memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik perlu ditanamkan berbagai kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang nantinya akan merubah setiap perilaku kurang baik yang dimiliki siswa. Seperti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan meliputi: ekstrakurikuler tahfidz munjiyat, merupakan kegiatan menghafal tujuh surat dalam Al-Qur'an yaitu, surat Al-Fatihah, As-Sajdah, Yasin, Ad-Dukhan, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ad-Dahr. Semua itu supaya siswa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan melatih konsentrasi dari siswa itu sendiri. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler ubudiyah yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk melatih siswa agar bisa menjadi MC yang baik, memimpin pembukaan Alfatihah, yasin, tahlil, shalawat, berpidato dan berdoa. Semua hal tersebut sudah dilakukan dimasyarakat dan termasuk dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Serta kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari merupakan kegiatan seni musik dengan bambu islami untuk memupuk dan memperkuat imtaq. Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar peserta didik mempunyai bekal nantinya dalam menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama, dalam menghindari mereka dari pengaruh negatif di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan semua program yang ada disekolah.

---

<sup>21</sup> Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon." *Jurnal Al-Qalam*, 1 (juni, 2016), hlm. 136

Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan, secara teoritis penelitian diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (menambah khazanah pengetahuan).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai kajian lanjutan utamanya dalam ilmu manajemen pendidikan islam. Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermafaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian ilmu manajemen pendidikan islam serta bahan tambahan wawasan.

b. Bagi MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

1. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun sebagai konsep-konsep yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang benar bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan.
2. Sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual serta untuk melatih kepekaan dan kepedulian peneliti tentang permasalahan yang ada disekolah khususnya bidang pengelolaan atau manajemen pendidikan, yang nantinya berguna sebagai modal awal sebagai calon tenaga kependidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini maka sangatlah perlu menulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.
2. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.
3. Keagamaan merupakan sifat yang ada dalam agama segala sesuatu yang terkait agama atau usaha yang dikerjakan secara terus-menerus terkait nilai-nilai keagama.
4. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang lakukan diluar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.